

*Tugas Rangkuman Artikel 01***Editor's Comments: Still Desperately Seeking the IT Artifact**

oleh Ron Weber

dari Management Information System Quarterly Vol. 27 No. 2, Juni 2003

Kata Kunci

Artifak teknologi informasi, sistem informasi, krisis identitas, inti disiplin ilmu

Masalah

Sejak awal era 1970-an, para ilmuwan di disiplin ilmu Sistem Informasi sudah khawatir tentang karakteristik dan masa depan dari ilmu ini. Masalah terbesar adalah sedikitnya fokus pada artifak/produk teknologi informasi pada penelitian-penelitian sistem informasi yang dilakukan hingga saat ini. Hal ini diyakini terutama disebabkan karena disiplin ilmu ini lahir tidak melalui proses akademis sehingga banyak kalangan percaya bahwa disiplin ilmu ini mengalami krisis identitas (tidak jelas apa yang bisa diidentifikasi dari disiplin ilmu ini, yang membedakan dia dengan disiplin ilmu lainnya).

Tujuan

Editorial ini ditulis dengan tujuan untuk memaparkan: pertama, apakah memang ada krisis identitas pada disiplin ilmu sistem informasi; kedua, bagaimana cara disiplin ilmu ini menetapkan identitasnya; ketiga, klarifikasi bahwa fenomena sistem informasi dan fenomena teknologi informasi bukanlah hal yang sama; keempat, apa sebenarnya inti dari disiplin ilmu ini; kelima, cara membuat suatu artikel dengan maupun tanpa teori mengenai inti disiplin ilmu; terakhir, jenis masalah yang paling sering ditemui pada artikel-artikel yang dikirimkan ke dewan redaksi MISQ.

Kesimpulan

Pertama, penulis menilai bahwa kesatuan suara tentang ada tidaknya krisis identitas di disiplin ilmu sistem informasi tidak penting. Faktanya memang terdapat sejumlah ilmuwan yang menyatakan bahwa disiplin ilmu ini mengalami krisis identitas, dalam pengertian tidak dapat suatu hal yang bisa membedakan ilmu ini dengan ilmu lainnya. Ada juga ilmuwan yang

berpendapat bahwa sekalipun interpretasi orang-orang terhadap ilmu ini berbeda-beda, kesatuan suara memang tidak dibutuhkan. Ilmuwan-ilmuwan lain berpendapat bahwa krisis identitas pada disiplin ilmu ini memang ada, tapi tidak perlu diributkan karena sewajarnya terjadi sebagaimana pada disiplin-disiplin ilmu lainnya.

Kedua, penulis memaparkan dua langkah untuk menetapkan identitas disiplin ilmu sistem informasi. Langkah pertama — sesuai dengan langkah yang ditawarkan Izak Benbasat dan Bob Zmud — adalah dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tipe fenomena-fenomena yang menjadi fokus penelitian orang-orang yang menyatakan mereka adalah anggota dari disiplin ilmu ini. Langkah kedua adalah memeriksa apakah disiplin-disiplin ilmu lain sudah menyediakan teori yang tepat untuk fenomena-fenomena tersebut. Jika sudah, maka disiplin ilmu sistem informasi tidak bisa menetapkan identitas terpisah dengan menyatakan bahwa fenomena tersebut adalah komponen dari inti disiplin ilmu tersebut. Jika tidak maka para peneliti di disiplin ilmu sistem informasi perlu mengembangkan teori yang kuat untuk fenomena-fenomena tersebut yang bukan aplikasi maupun perpanjangan dari teori-teori disiplin ilmu lain.

Ketiga, penulis menyatakan bahwa jika inti disiplin ilmu sistem informasi memang ada, maka dipastikan inti tersebut tidak terdapat pada teori-teori yang didasarkan pada fenomena yang berhubungan dengan teknologi informasi, tapi dengan sistem informasi. Dengan kata lain, dua hal ini tidak sama. Meskipun begitu, jika pendapat penulis ini salah (fenomena yang berhubungan dengan teknologi informasi adalah bagian dari disiplin ilmu sistem informasi), maka itu adalah hal yang baik karena berarti disiplin ilmu ini semakin kaya dan semakin menarik.

Keempat, inti dari disiplin ilmu ini bisa dibentuk dengan mengindahkan dua hal: a) Representasi adalah esensi dari sistem informasi; peneliti sistem informasi mencatat keadaan dan perubahan keadaan pada sistem-sistem. b) Teori ontologi berpotensi untuk menyediakan dasar terbaik kepada peneliti di disiplin ilmu ini untuk membangun teori mengenai fenomena representasi dari sistem informasi.

Kelima, jika kita percaya bahwa kita sebagai ilmuwan dari disiplin ilmu sistem informasi perlu mengembangkan teori mengenai inti disiplin ilmu ini untuk menyatakan identitasnya, maka tipe dari penelitian yang kita ambil harus mencerminkan keyakinan tersebut. Sebaliknya jika tidak, maka kita perlu menetapkan suatu kriteria untuk menentukan penelitian yang seperti apa yang berada dalam batasan disiplin ilmu ini dan apa yang tidak.

Terakhir, penulis menyatakan bahwa masih banyak artikel yang diterima oleh dewan redaksi MISQ yang hanya menyinggung sedikit mengenai sistem informasi maupun teknologi informasi. Penulis memberikan saran agar para pengarang artikel mengacu pada kriteria-kriteria yang dibuat oleh Zmud dan Benbasat tentang artikel seperti apa yang berada di dalam batasan disiplin ilmu sistem informasi, terutama untuk menghindari *error of exclusion* dan *error of inclusion*.

Penutup

Penulis menutup artikelnya dengan memberikan saran agar para pengarang tidak mengirimkan artikel-artikel yang baru saja dicetak. Hal ini penting untuk mengurangi beban para *reviewer* dan editor, mencegah mereka menghabiskan waktu *me-review* artikel-artikel yang dipastikan tidak akan bisa lulus dari proses *review*.